

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Brebes adalah kabupaten yang letaknya berada di bagian utara Provinsi Jawa Tengah. Di lansir dari laman resmi Kabupaten Brebes *Profil Sejarah Kabupaten Brebes* (2016), Kabupaten Brebes kini dinobatkan sebagai kabupaten terluas urutan nomor dua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Wilayahnya memiliki luas sebesar 1.769,62 km² yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Brebes Utara dan Brebes Selatan.

Menurut *Profil Sejarah Kabupaten Brebes* (2016), asal mula Brebes yaitu berasal dari dua kata, yaitu *bara* dan *basah*. *Bara* mengandung ‘hamparan tanah luas’ dan *basah* artinya ‘mengandung banyak air’. Ditinjau dari arti kedua kata tersebut, keadaan daerah Brebes sesuai dengan namanya karena wilayah ini merupakan wilayah dataran yang sangat luas dan berair. Kata *bara* mengalami perubahan vokal ketika diucapkan menjadi *bere*, sedangkan *basah* mengalami perubahan vokal ketika diucapkan menjadi *besah*. Untuk alasan kepraktisan dalam pengucapan maka diucapkan menjadi *Brebes*. Brebes dalam bahasa Jawa diucapkan *mbrebes* yang artinya sama dengan *tansah metu banyune* atau ‘selalu keluar airnya’. Penamaan daerah Brebes merupakan cerminan dari keadaan daerah yang merupakan hamparan tanah luas yang berair.

Nama-nama kampung dan bangunan bersejarah di Brebes Selatan sampai saat ini masih dapat diketahui asal-usulnya. Masyarakat Brebes Selatan masih setia melestarikan dan memelihara cerita asal-usul nama daerah dan bangunan bersejarah yang ada di tempat tinggalnya. Asal-usul tersebut didokumentasikan dan dilestarikan oleh masyarakat pegiat sastra Brebes selatan dengan diterbitkannya buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*. Penerbitan buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dilatarbelakangi oleh sebuah usaha masyarakat pegiat sastra Brebes Selatan sebagai suatu usaha dengan tujuan mendokumentasikan dan meromantisasi romantisme di masa silam yang mencerminkan peradaban masa lampau.

Masyarakat Brebes Selatan memahami dan mengetahui bahwa wilayah Brebes selatan merupakan sebuah wilayah bagian daerah dari peradaban Kerajaan Galuh Purba jauh pada zaman dahulu. Diketahui kerajaan ini tegak berdiri sampai abad ke-6 Masehi. Wilayah Kerajaan Galuh Purba meliputi wilayah Indramayu, Brebes, Pemalang, Tegal, Cirebon, Purwodadi, Kedu, Kulonprogo, Kebumen, Cilacap, Banjarnegara, Bumiayu, Banyumas, dan Purbalingga. Konon, pada saat itu pusat dari pemerintahan Kerajaan Galuh Purba berada di daerah Banjar-Pataruman. Tempat tersebut terbukti memiliki kedekatan dengan daerah Brebes Selatan apabila ditinjau secara geografis. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu daerah di Brebes Selatan bernama Galuh Timur. Adanya daerah tersebut memperkuat bahwa Brebes Selatan merupakan daerah penting dari peradaban Galuh Purba pada masanya.

Asal-usul nama tempat dipelajari dalam sebuah ilmu linguistik, yaitu toponimi. Toponimi merupakan cabang ilmu dari onomastika. Toponimi merupakan bidang ilmu yang berfokus membahas asal-usul nama suatu tempat, wilayah, atau bagian dari wilayah permukaan bumi baik alam (laut, gunung, sungai, serta danau) dan buatan (jalan, gedung, jembatan, bangunan). Toponimi sangat berhubungan erat dengan budaya dan etnologi. Biasanya nama tempat, wilayah, jalan, gedung, bangunan, jembatan, dan lain sebagainya berhubungan erat dengan mitos, sejarah, dan legenda. Toponimi dapat digunakan untuk mencari tahu asal-usul nama kampung-kampung di Brebes Selatan.

Alasan dilakukan penelitian dengan objek toponimi kampung dan bangunan bersejarah di Brebes Selatan sebagai subjek penelitian, yaitu asal-usul nama-nama kampung dan bangunan bersejarah di daerah Brebes Selatan masih dapat ditelusuri mengenai kebenaran ceritanya. Nama-nama kampung dan bangunan bersejarah tersebut diteliti berdasarkan maknanya supaya dapat diketahui makna-makna yang terkandung dalam nama tersebut. Nama-nama kampung dan bangunan bersejarah di Brebes Selatan ternyata saling memiliki benang merah antara satu dengan yang lainnya. Penelitian toponimi buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* merupakan hal baru yang pertama kali dikaji karena peneliti sebelumnya membahas toponimi legenda, toponimi syair, toponimi pantun, toponimi syair, dan lain sebagainya. Peneliti tertarik meneliti toponimi dalam buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* karena toponimi dapat menambah wawasan dan ilmu terbaru

untuk mengetahui asal-usul beserta makna dari penamaan kampung dan bangunan bersejarah di wilayah Brebes Selatan.

Salah satu contoh asal-usul penamaan suatu daerah di dalam buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* yaitu Kecamatan Sirampog. Asal mula kata *Sirampog* yaitu dari kata *siram* dan *pog*. Menurut Kamus Bahasa Jawa, *siram* berarti ‘mandi’, sedangkan *pog* atau *pog-pogan* yang berarti ‘terakhir’. Lalu, kedua kata tersebut dirangkai menjadi *sirampog* sehingga artinya menjadi ‘mandi terakhir’ atau ‘mandinya orang mati’. Cerita asal-usul Sirampog memiliki benang merah apabila dihubungkan dengan kisah legenda salah satu istri prajurit Amangkurat II. Dikisahkan, pada zaman dahulu ada salah seorang prajurit yang ikut melarikan diri bersama Amangkurat II beserta istrinya yang sedang hamil besar dan melahirkan di sekitar Sirampog. Setelah anak itu cukup besar, anak tersebut terkena penyakit yang sulit disembuhkan oleh tabib. Meskipun anak tersebut sudah diobati beberapa tabib, penyakit yang dideritanya tidak pernah sembuh. Karena penyakitnya itu akhirnya sang anak meninggal dunia. Konon, sebelum disemayamkan anak tersebut dimandikan pemandian sebagai mandi terakhir.

Cerita rakyat *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dipilih sebagai subjek penelitian karena antologi cerita rakyat ini lengkap membahas enam belas cerita rakyat yang ada di Brebes Selatan. Cerita rakyat tersebut antara lain: (1) “Gua Terusan dan Negara Galuh”; (2) “Asal Mula Desa Bangbayang”; (3) “Asal Mula Dusun Buaran”; (4) “Asal-Usul Nama Brug Bodol”; (5) “Asal Mula Nama Dukuh Ciheuleut dan Tradisi Tundan”;

(6) “Asal Mula Nama Sirampog”; (7) “Asal Mula Desa Taraban”; (8) “Candi Pancurawis”; (9) “Candi Pangkuan”; (10) “Asal-Usul Nama Bumiayu dan Sekitarnya”; (11) “Crustine Simbol Kejayaan”; (12) “Hikayat Kali Keruh”; (13) “Kupel”; (14) “Legenda Pakujati”; (15) “Sejarah di Tanah Langkap”; dan (16) “Situs Watu Jaran”. Cerita rakyat yang ditulis di dalam antologi ini memiliki sumber yang terpercaya yang narasumbernya asli dari masyarakat Brebes Selatan. Selain itu, buku antologi ini sudah diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Tengah pada tahun 2018.

Cerita rakyat menjadi salah satu unit yang dipelajari oleh pemelajar BIPA pada bahan Ajar BIPA Level 4. Ada pun tujuan komunikasinya adalah sebagai berikut; (1) mampu memahami dan menggunakan ungkapan untuk tujuan memberikan informasi mengenai cerita rakyat; dan (2) mampu menciptakan teks narasi lisan dan tulis terkait cerita rakyat. Keterampilan membaca BIPA level 4 dalam unit cerita rakyat menuntut pemelajar BIPA untuk mampu mengidentifikasi dan memahami cerita dan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di bawah ini.

1. Belum diketahuinya onomastika daerah Brebes Selatan pada cerita rakyat

Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan.

2. Belum diketahuinya aspek-aspek toponimi daerah Brebes Selatan pada *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
3. Belum diketahuinya fungsi toponimi daerah Brebes Selatan pada *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
4. Belum diketahui makna nama-nama kampung dan bangunan bersejarah daerah Brebes Selatan pada *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
5. Belum diketahui proses pembentukan nama-nama kampung dan bangunan bersejarah daerah Brebes Selatan pada *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
6. Belum dikemukakan secara jelas keterkaitan toponimi daerah Brebes Selatan dengan bahan ajar keterampilan membaca di BIPA level 4.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penelitian dapat difokuskan sebagai berikut.

1. Aspek-aspek toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
2. Fungsi-fungsi toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*.
3. Keterkaitan toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dengan bahan ajar keterampilan membaca di BIPA level 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek-aspek toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*?
2. Bagaimana fungsi-fungsi toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*?
3. Bagaimana keterkaitan toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dengan bahan ajar keterampilan membaca di BIPA level 4?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mendeskripsikan aspek-aspek toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*;
2. mendeskripsikan fungsi-fungsi toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*; dan
3. mendeskripsikan keterkaitan toponimi daerah Brebes Selatan dalam *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dengan bahan ajar keterampilan membaca di BIPA level 4?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, disusunlah manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengungkap asal-usul daerah Brebes Selatan pada buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dengan kajian toponimi;
- b. memberikan wawasan terhadap pengkajian toponimi di daerah Brebes Selatan terkhusus pada aspek-aspek dalam penamaan tempat di wilayah Brebes Selatan;
- c. mengungkap fungsi toponimi daerah Brebes Selatan; dan
- d. memperkaya khazanah bidang onomastika yaitu toponimi atau asal-usul nama daerah Brebes Selatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang berhubungan dengan penyelesaian suatu masalah. Manfaat ini berguna untuk memecahkan masalah dengan nilai guna yang berguna untuk memecahkan masalah.

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau rujukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan/atau lulusan guru Bahasa Indonesia yang melakukan penelitian topik toponimi.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan pengetahuan kearifan lokal, terkhusus pada ilmu toponimi daerah Brebes Selatan.
- c. Hasil penelitian ini dapat membangun kesadaran penuh untuk khalayak akan pentingnya mempelajari ilmu toponimi, sebab ilmu tersebut mengandung ilmu dan informasi masa lampau yang akan tetap relevan dengan kehidupan zaman sekarang.
- d. Menambah ilmu pengetahuan terkait toponimi daerah Brebes Selatan dan pemanfaatannya di pembelajaran BIPA Level 4.

G. Definisi Istilah

1. Toponimi

Toponimi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama suatu tempat. Menurut Erikha, (2018) toponomastik adalah ilmu yang mempelajari nama tempat. Toponimi merupakan suatu studi atau ilmu yang membahas dan mempelajari tentang nama-nama geografis, asal-usul nama tempat, bentuk, dan makna nama diri. Singkatnya, toponimi ialah ilmu yang membahas tentang nama tempat, arti, asal-usul, dan bagaimana tipologinya.

2. Brebes Selatan

Menurut laman resmi Kabupaten Brebes Selatan, Asal mula Brebes yaitu berasal dari dua kata, yaitu *bara* dan *basah*. *Bara* mengandung 'hamparan tanah luas' dan *basah* artinya 'mengandung banyak air'. Brebes

dalam bahasa Jawa diucapkan *mbrebes* yang artinya sama dengan *tansah metu banyune* atau ‘selalu keluar airnya’. Penamaan daerah Brebes merupakan cerminan dari keadaan daerah yang merupakan hamparan tanah luas yang berair.

3. *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan*

Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan merupakan sebuah buku antologi cerita rakyat yang menceritakan asal-usul daerah yang ada di wilayah Brebes Selatan. Antologi cerita rakyat tersebut merupakan karya yang ditulis oleh para peserta yang mengikuti kegiatan Lokakarya Penulisan Cerita Rakyat. Lokakarya tersebut bertema “Merawat Sejarah, Merawat Silsilah” yang digelar pada 2 Juli 2018 silam. Di dalam buku *Galuh Purba: Antologi Cerita Rakyat Brebes Selatan* dijumpai enam belas cerita rakyat. Beragam cerita rakyat Brebes Selatan tersebut masih dikenal oleh sebagian masyarakat Brebes Selatan.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar atau bahan pembelajaran adalah semua bentuk bahan ajar yang digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Ratumanan & Rosmiati, 2018). Selain itu, bahan ajar dapat pula dikatakan seperangkat materi atau bahan belajar yang dibuat secara sistematis dengan tujuan mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

5. Membaca

Membaca menurut KBBI yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan cara lisan atau di dalam hati). Menurut Guntur (2008), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan.

6. BIPA Level 4

Menurut Kusmiyatun (2016), BIPA yaitu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dimana subjek pembelajarannya adalah bukan penutur Indonesia, melainkan orang asing. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh orang asing tersebut dapat merupakan bahasa kedua, bahasa ketiga, dan seterusnya. Dalam kegiatan pembelajaran BIPA, BIPA terdapat enam level, yaitu level 1 sampai 6. BIPA level 4 merupakan pembelajaran BIPA untuk pembelajar asing tingkat sedang atau biasa disebut dengan tingkat madya. Menurut CEFR, pembelajar BIPA level 4 masuk ke dalam B2 yang artinya pembelajar madya tingkat tinggi.